

BAB III

METODE PENGUMPULAN DATA DAN INFORMASI

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menganalisis pajak daerah dan retribusi daerah pada pendapatan asli daerah (PAD) kota Yogyakarta. Penyusunan penelitian ini, penulis melakukan penelitian yang bersifat deskriptif kuantitatif yang dimana penulis berusaha menggambarkan dan menafsirkan data mengenai penerimaan pajak daerah dan retribusi daerah secara apa adanya yang didukung dengan data yang didapat sesuai keadaan sebenarnya.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini pelaksanaan metode pengumpulan data bertujuan untuk mendapatkan bahan-bahan yang relevan terkait dengan permasalahan yang diangkat dan akurat kualitasnya. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini, sebagai berikut:

1. Metode Dokumentasi

“Metode dokumentasi yaitu metode yang digunakan untuk menelusuri data historis, sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, catatan harian, cendera mata, laporan, dan segalanya.” Bungin dalam Akbar (2017). Metode ini dilakukan dengan mengambil dokumentasi atau data yang mendukung penelitian, seperti total PAD, penerimaan pajak dan retribusi daerah, target penerimaan pajak daerah dan retribusi daerah.

2. Metode Wawancara

Menurut Herdiansyah dalam Akbar (2017) metode wawancara yaitu proses interaksi komunikasi yang dilakukan setidaknya dua orang atas dasar ketersediaan dan dalam setting alamiah, dimana arah pembicaraan mengacu pada tujuan yang telah ditetapkan sebagai landasan utama dalam proses memahami. Dalam wawancara ini, responden adalah pegawai dinas pengelolaan keuangan dan asset daerah kota Yogyakarta terutama Ketua Bidang Pengembangan. Penulis sering bertanya ke staff

bidang pengembangan karena metode wawancara ini tidak secara formal dan resmi layaknya hanya bertanya dan direspon ketika dalam ruangan.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Peneliti melakukan pencarian data dengan sumber-sumber tertulis untuk memperoleh informasi mengenai objek penelitian di Portal Perusahaan Asuransi dan Bank Lembaga Keuangan Dana Pensiun, Menurut (Rosady Ruslan) salah satu Teknik pengumpulan data adalah dengan mencari data atau informasi melalui jurnal ilmiah, buku-buku referensi, dan bahan-bahan publikasi yang tersedia di media elektronik. Tujuan dilakukan pengumpulan data adalah untuk mendapatkan data yang valid sehingga hasil kesimpulan yang dibuat tidak diragukan kebenarannya. Kesalahan dalam pengumpulan data akan berakibat kepada hasil dan kesimpulan laporan yang akan menjadi rancu. Maka dari itu penulis perlu mengetahui metode atau teknik pengumpulan data yang benar. Adapun Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Observasi

Observasi merupakan proses yang dilakukan untuk menggambarkan sesuatu objek dan segala yang berhubungan dengan objek penelitian melalui pengamatan, guna mendapatkan data sebagai bahan analisis. Dalam hal ini penulis mengamati seluruh laporan PAD secara langsung yang diperoleh dari portal jogjakota.id.

2. Penelusuran Data Online (Internet Searching)

Internet Searching merupakan teknik pengumpulan data melalui bantuan teknologi yang berupa alat/mesin pencari di internet dimana segala informasi dari berbagai era tersedia didalamnya. Internet Searching sangat memudahkan dalam rangka membantu peneliti menemukan suatu file/data dimana kecepatan, kelengkapan dan ketersediaan satu dari berbagai tahun tersedia. Mencari data di internet bisa dilakukan dengan cara *Searching*, *Browsing*, *Sufing* ataupun *downloading*.

3. Studi Pustaka

Dalam penelitian ini, penulis melakukan studi keputusan dengan cara mempelajari, mengkaji, dan menelaah literatur-literatur berupa buku, jurnal berita, dan artikel blog di internet yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti.

3.4 Metode Analisis Data

Setelah semua data yang diperlukan terkumpul, tahap selanjutnya adalah menganalisis data. Dengan mengelompokkan data yang terkumpul dan dilakukan perhitungan untuk mengetahui hasil penelitian yang hendak dicapai. Berikut ini analisis data yang digunakan dalam penelitian ini disertai dengan urutannya, dimulai dengan:

1. Analisis Deskripsi Kuantitatif

Menurut Arikunto dalam Akbar (2017), metode analisis deskriptif berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum. Sedangkan analisis deskriptif kuantitatif merupakan teknik penganalisaan data yang menggunakan angka-angka untuk menarik kesimpulan dari kejadian-kejadian yang dapat diukur, dalam hal ini dengan melakukan perbandingan terhadap hasil perhitungan penelitian deskriptif kuantitatif menyajikan data tentang penerimaan pajak dan retribusi, target pajak dan retribusi serta total PAD dari tahun 2019 hingga 2023.

2. Analisis Time Series

Menurut (Akbar, 2017) analisis time series adalah “Analisis yang didasarkan atas data berkala (time series) yang sifatnya dinamis dan sudah memperhitungkan perubahan-perubahan, misalnya perubahan dari waktu (t-1) ke t dan dari (t+1). Pada umumnya pengamatan dan pencatatan itu dilakukan dalam jangka waktu tertentu. Misalnya: harian, mingguan, enam bulanan, tahunan dan sebagainya.”

Analisis ini pada hakekatnya adalah melihat pengukuran dari waktu ke waktu tertentu. Pengukuran dapat dilihat dari berbagai cara dan yang paling sering adalah dengan cara frekuensi, persentase, atau dengan cara melihat pusat kecenderungan (Central tendency) dari suatu gejala atau kejadian Data yang dianalisa dengan metode time series ini adalah data mengenai pertumbuhan pajak daerah dan retribusi daerah.

3. Analisis Efektivitas

Menurut Djumhana dalam Irsandy (2014) efektivitas merupakan kondisi yang menggambarkan tingkat pertumbuhan hasil program dengan target yang ditentukan/ditetapkan. Sederhann efektivitas perbandingan antara outcomes dan output.

Efektivitas berkaitan dengan pencapaian tujuan dengan biaya layak dalam kaitannya dengan nilai dari sebuah hasil. Efektivitas digunakan untuk mengukur hubungan antara hasil pungutan suatu pajak dengan tujuan atau potensi riil yang telah dimiliki suatu daerah (Mardiasmo, 2003) Selanjutnya efektivitas harus dinilai atas tujuan yang bisa dilaksanakan dan bukan atas konsep tujuan yang maksimum. Jadi, efektivitas menurut ukuran seberapa jauh organisasi berhasil mencapai tujuan yang layak dicapai.

“Efektivitas menggambarkan kemampuan pemerintah daerah daam merealisasikan pendapatan asli daerah (PAD) yang direncanakan dibandingkan dengan target yang di tetapkan berdasarkan potensi riil daerah (Akbar, 2017)”. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung efektivitas menurut Halim dalam Muhammad Akbar (2017) adalah sebagai berikut :

$$\text{Analisis efektivitas pajak} = \frac{\text{realisasi pajak}}{\text{target pajak}} \times 100\%$$

Dari pengertian efektivitas tersebut dapat disimpulkan bahwa efektivitas bertujuan mengukur rasio keberhasilan, semakin besar rasio maka semakin besar efektif, standar rasio keberhasilan yaitu 100% atau

1 (satu) dimana realisasi sama dengan target yang telah ditentukan. Semakin tinggi tingkat efektivitasnya semakin baik suatu kinerjanya.

Setelah dilakukan perhitungan, maka dapat diketahui apakah realisasi penerimaan dari pajak daerah dan retribusi daerah sudah efektif. kriteria untuk mengetahui efektivitas pajak daerah dan retribusi daerah sebagai berikut:

Tabel 3
Klasifikasi kriteria efektivitas

No	Presentase	keterangan
1	>100%	Sangat efektif
2	90%-100%	Efektif
3	80%-89%	Cukup efektif
4	70%-79%	Kurang efektif
5	<69%	Tidak efektif

Sumber: *Dedagri, kemendagri Nomor 690.900.327 Tahun 1996 pedoman penilaian kinerja keuangan (Akbar, 2017)*

4. Analisis Kontribusi

Menurut Guritmo dalam Akbar (2017) “Kontribusi adalah sesuatu yang diberikan bersama-sama dengan pihak lain untuk tujuan biaya atau keinginan tertentu bersama”.

Analisis kontribusi pajak daerah suatu analisis yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi yang dapat disumbangkan dari penerimaan pajak terhadap pendapatan asli daerah, maka dibandingkan antara realisasi penerimaan pajak daerah terhadap pendapatan asli daerah (Handoko dalam Akbar, 2017).

Sama halnya dengan analisis efektivitas, semakin besar pendapatan pajak daerah dan retribusi daerah semakin besar pula perana pajak daerah dan retribusi daerah terhadap PAD, begitu pula sebaliknya jika penerimaan kecil maka kontribusi atau peranan pajak dan retribusi juga

kecil terhadap PAD. Kontribusi digunakan untuk mengetahui sejauh mana daerah memberikan sumbangan dalam penerimaan PAD.

Rumus kontribusi menurut Halim dalam Syela & Nazmi (2023) sebagai berikut:

$$\text{Kontribusi} = \frac{\text{realisasi penerimaan pajak daerah tahun ke } n}{\text{realisasi penerimaan PAD tahun ke } n} \times 100\%$$

Setelah dilakukan perhitungan, maka dapat diketahui apakah realisasi penerimaan dari pajak daerah dan retribusi daerah sudah memberikan kontribusi terhadap PAD. Kreteria untuk mengetahui kontribusi pajak daerah dan retribusi daerah sebagai berikut:

Tabel 4
Kreteria kontribusi

No	Presentasi kontribusi	Tingkat kontribusi
1	0% - 10%	Sangat kurang
2	10% - 20%	Kurang
3	20% - 30%	Sedang
4	30% - 40%	Cukup baik
5	40% - 50%	Baik
6	Diatas 50%	Sangat baik

Sumer: Dipdagri, Kepmendagri No. 690.900.327 Tahun 1996 (dalam akbar, 2017)